

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti *et al.*, 2022). Oleh karena itu, agar pendidikan tetap sejalan dengan pembelajaran yang ada, para tenaga pendidik diharapkan untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan agar menarik perhatian siswa di sekolah terutama dalam penggunaan model pembelajaran.

Banyak siswa yang mengikuti pembelajaran biologi dikarenakan hanya sebatas untuk memenuhi persyaratan pembelajaran tanpa memahami isi dari pembelajaran yang dilaksanakan, permasalahan yang dijumpai siswa di banyak sekolah misalnya di sekolah SMAN 26 Bone. Menurut Sari *et al.*, (2023) banyak siswa yang memiliki nilai biologi rendah disebabkan oleh siswa yang kurang minat mengikuti proses pembelajaran di kelas dikarenakan mudah bosan dan pembelajaran berfokus pada guru dan siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami pembelajaran sehingga tidak mampu memecahkan masalah yang diberikan. Rendahnya hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Binamu pada pelajaran biologi, disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih menggunakan metode yang bersifat konvensional juga disebabkan karena mata pelajaran biologi yang dianggap sulit oleh siswa (Mas'ud, 2018).

Menurut Nasution (2017) Pada Siswa XI IPA1 SMA Yayasan Pendidikan Islam Delitua permasalahan yang dijumpai adalah pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dengan guru sebagai sumber belajar utama. Sementara guru aktif, siswa pasif menerima materi menjadi pendengar yang budiman. Dengan kata lain, pembelajaran tidak berpusat pada siswa dan tidak berorientasi pada aktivitas belajar siswa. Hasil belajar siswa juga masih belum seluruhnya mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 75, Rendahnya nilai yang diperoleh merupakan gambaran bagaimana tingkat

kemampuan siswa menguasai materi pelajaran berupa konsep-konsep materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MAN 7 Bireuen pada tanggal 25 November 2020, peneliti menemukan permasalahan bahwa dalam pembelajaran biologi guru kurang meningkatkan hasil belajar siswa, nilai ulangan siswa sangat rendah khususnya dalam menguasai materi keanekaragaman hayati, hal ini dikarenakan proses belajar mengajar guru selalu metode ceramah dimana guru lebih aktif dibandingkan dengan siswa, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran sains dikelas dan suasana belajar terkesan kaku yang mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal (Humaira *et al.*, 2022).

Pada siswa kelas X di SMA Negeri Banat, dijumpai permasalahan di dalam pembelajaran yang berlangsung adalah memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar menjadi membosankan dan siswa menjadi malas untuk belajar. Sikap pasif siswa dalam mengamati pelajaran sebenarnya terjadi pada hampir semua mata pelajaran, termasuk biologi sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Lakapu, 2023).

Berdasarkan Permasalahan yang telah dipaparkan diatas mengenai proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan penggunaan media konvensional dalam proses pembelajaran, maka disimpulkan bahwa permasalahan ini menjadi salah satu fenomena masalah pada sistem pendidikan di Indonesia terutama pada Sekolah SMA15 Medan.

Berdasarkan data hasil wawancara guru (terlampir dalam Lampiran 1), Standar KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dari SMAN 15 Medan untuk pembelajaran biologi adalah 75. Namun diamati dari hasil capaian pembelajaran siswa pada mata pelajaran biologi, sebanyak 48% nilai siswa masih di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) (terlampir dalam Lampiran 2). Dan dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan ketika mengamati proses pembelajaran di dalam kelas, Permasalahan yang bersumber dari siswa meliputi mudah merasa bosan dan kesulitan memahami materi yang disampaikan guru di kelas. Permasalahan yang bersumber dari penggunaan media dikarenakan kurang menarik, monoton dan hanya berfokus pada buku paket. Sedangkan permasalahan pada cara mengajar guru yaitu metode atau strategi yang

diterapkan hanya berupa ceramah dan merangkum materi. Hal ini dikarenakan guru masih lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran (*teacher centered*).

Berdasarkan permasalahan lemahnya pendekatan di sekolah guru lebih dominan mengajar konvensional mengakibatkan hasil belajar siswa rendah (Sari *et al.*, 2023) maka dibutuhkan inovasi pada pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran misalnya pada model pembelajaran yang dipergunakan guru di dalam kelas. Model pembelajaran akan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Model siklus belajar adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang merupakan proses kognitif siswa yang memungkinkan untuk berpartisipasi aktif dan menguasai dalam pembelajaran. *Learning Cycle 5E* menyajikan permasalahan-permasalahan berdasarkan fenomena yang menggali pemikiran dan logika siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Upaya penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan cara bertukar pendapat atau diskusi. Diskusi yang aktif membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari, baik dari buku maupun media yang lain (Limjong *et al.*, 2019).

Menurut Hadi dan Putriani (2021) dan Manik *et al.*, (2022) penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada konsep klasifikasi makhluk hidup berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar biologi. Model pembelajaran ini, lebih baik jika dibandingkan dengan model konvensional. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang baru bagi siswa yaitu dengan melibatkan siswa secara langsung untuk membuktikan secara langsung kebenaran dari teori-teori yang dipelajari. Model *Learning Cycle 5E* ini didukung dengan pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar. Pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar dipilih karena pembelajaran *Learning Cycle 5E* memberikan siswa pengalaman langsung, siswa tidak hanya belajar dengan menerima apa yang diberikan guru saja, melainkan juga dapat melakukan aktivitas belajar seperti pengamatan, diskusi, observasi secara langsung di taman sekolah (Amalia *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya **“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E***

terhadap **Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati Pada Kelas X SMA Negeri 15 Medan**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Aktivitas belajar yang kurang aktif dan menurunnya hasil belajar siswa karena penggunaan model konvensional mengakibatkan siswa mudah bosan.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menarik.
3. Kegiatan pembelajaran hanya berfokus pada *teacher center*, dan tidak melibatkan siswa untuk berperan aktif.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap aktivitas belajar siswa kelas X pada materi keanekaragaman hayati di SMA Negeri 15 Medan.
2. Mengetahui adanya pengaruh Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap Hasil Belajar siswa kelas X pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA Negeri 15 Medan.

1.4. Batasan Masalah

Agar masalah yang di teliti lebih jelas dan terarah sesuai ruang lingkup penelitian. Adapun batasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang diajarkan meliputi Pengertian Keanekaragaman Hayati, Tingkat Keanekaragaman Hayati, Keanekaragaman Hayati di Indonesia, Manfaat Keanekaragaman Hayati bagi Masyarakat, Dampak kegiatan Manusia terhadap Keanekaragaman Hayati, dan Konservasi Keanekaragaman Hayati.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Learning Cycle 5E*.
3. Parameter penelitian dibatasi pada : aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

1.5. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar siswa kelas X yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada materi keanekaragaman hayati di SMA Negeri 15 Medan?
2. Apakah ada pengaruh hasil belajar siswa kelas X yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada materi keanekaragaman hayati di SMA Negeri 15 Medan?

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya pengaruh aktivitas belajar siswa kelas X dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada materi keanekaragaman hayati di SMA Negeri 15 Medan
2. Mengetahui adanya pengaruh Hasil belajar siswa kelas X dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA Negeri 15 Medan.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

1. Bagi Pengajar : Menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan dalam melakukan pembenaan dan koreksi diri dalam mengembangkan profesionalisme dalam melaksanakan proses belajar- mengajar.
2. Bagi Sekolah : Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar sehingga tercapai kemampuan belajar yang baik.
3. Bagi Siswa : Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa dalam memahami konsep keanekaragaman hayati.